

## **Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Everyone Is Teacher Here* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Mata Pelajaran Sosiologi SMAN 1 Narmada**

**Epa Sasnika\*, Masyhuri, Nursaptini, Ni Made Novi Suryanti, Deny Supraini**

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan PIPS, FKIP, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram NTB, 83125. Indonesia

\*Corresponding Author: [evasasnika@gmail.com](mailto:evasasnika@gmail.com), [masyhuri.fkip@gmail.com](mailto:masyhuri.fkip@gmail.com), [nursaptini@unram.ac.id](mailto:nursaptini@unram.ac.id), [novifkip@unram.ac.id](mailto:novifkip@unram.ac.id), [denysupraini15@gmail.com](mailto:denysupraini15@gmail.com)

### **Article History**

Received : June 16<sup>th</sup>, 2024

Revised : July 08<sup>th</sup>, 2024

Accepted : August 16<sup>th</sup>, 2024

**Abstract:** Cooperative learning tipe everyone is teacher here merupakan salah satu model pembelajaran yang dianjurkan untuk mendapatkan keaktifan kelas secara keseluruhan dan secara individual. Ketika keaktifan belajar siswa meningkat itu akan mempengaruhi pemahaman tentang materi yang disampaikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. penelitian ini menggunakan dua siklus penelitian tindakan kelas, dengan tiga sesi disetiap siklusnya. Subjek penelitian adalah 36 siswa dari kelas XI IPS 2 SMAN 1 Narmada. Penelitian ini menggunakan tahapan penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan untuk meneliti data yang terkumpul. Instrument penelitian menggunakan Observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Keaktifan siswa dinyatakan meningkat manakala 80% keaktifan siswa dalam ketegori baik sedangkan hasil belajar siswa dinyatakan meningkat manakala 75% hasil belajar siswa mencapai nilai 75 sesuai KKM. Temuan menunjukkan bahwa, keaktifan siswa dari 63,8% pada siklus pertama, naik menjadi 86% pada siklus kedua, keaktifan siswa meningkat sebesar 22,2%. Mengenai hasil belajar, data siklus pertama menunjukkan bahwa 58% siswa tuntas, pada siklus kedua menunjukkan peningkatan sebesar 25,3% menjadi 83,3%, siswa tuntas. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *Cooperatif Learning tipe everyone is teacher* ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa Kelas XI IPS 2 pada mata pelajaran Sosiologi SMAN 1 Narmada.

**Keywords:** *Cooperative learning, Everyone is teacher, Hasil Belajar, Keaktifan.*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu disiplin ilmu yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah sosiologi, yang memainkan peran penting dalam upaya memperluas pemahaman siswa tentang konsep sosial dan kejadian di dunia nyata. Siswa diharapkan dapat menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah sosial yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari (Jannah and Junaidi, 2020). Meskipun demikian, banyak siswa masih percaya bahwa sosiologi adalah mata pelajaran yang kering dan tidak menarik karena sosiologi memiliki aplikasi pada situasi dunia nyata. Siswa menjadi tidak tertarik pada kelas Sosiologi sebagai akibat dari keyakinan ini (Huri Ahmad, 2017). Ketika guru mampu mengenali dan menangani variasi individu diantara para siswa, bersama dengan cara penyajian mata pelajaran, maka pelajaran

sosiologi dapat menjadi menyenangkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, sangat penting dan mendasar untuk dapat membangun proses pembelajaran yang inovatif dan efisien (Akhiruddin, 2018).

Tujuan dari pembelajaran itu sendiri adalah untuk membantu siswa menjadi lebih kompeten atau terjadinya perubahan perilaku mereka setelah terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Novitasari, 2017). Sedangkan menurut Sriyono dalam Aulia (2023), tujuan guru dalam pembelajaran adalah agar siswa terlibat secara aktif baik dalam aspek fisik maupun pikiran dalam mempelajari materi pelajaran. Hal tersebut dapat tercipta jika menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Menurut (Telaumbanua *et al.*, 2022), kegunaan model disuatu pembelajaran yang sesuai dapat membantu memotivasi siswa untuk menerima materi pelajaran dengan lebih serius dan siap.

Annurrahman (2013) menegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan materi dan meningkatkan kesenangan mereka terhadap kelas. Suhaimi (2023) menyatakan bahwa ketika ada umpan balik antara guru dan siswa yaitu ketika mereka bertanya, menanggapi, atau berdebat maka pembelajaran dianggap aktif. Menciptakan model pembelajaran adalah salah satu contoh inovasi pembelajaran yang diperlukan dalam situasi ini. Akibatnya, cara guru melaksanakan pembelajaran sendiri memiliki dampak besar pada seberapa baik murid-murid berpartisipasi dalam proses tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SMAN 1 Narmada memperlihatkan kondisi didalam kelas sangat tidak kondusif banyak siswa yang ribut kesana kemari ngobrol dengan teman, terdapat juga ketika temannya sedang melakukan presentasi di depan mereka tidak memperhatikan, terdapat siswa yang tidur, ada yang main game, dan ada pula siswa yang asik sendiri main handphone. Dengan demikian bisa dilihat bahwa dari 36 siswa hanya 16 siswa yang memperhatikan penjelasan guru dan itu hanya siswa yang duduk di bagian depan saja, begitu juga ketika ditanya guru hanya 12 siswa yang mampu merespon sisanya tidak ada, karena tidak memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan serta masih ada siswa yang malu menjawab ketika di tanya guru dan memilih untuk diam, begitu juga dalam proses presentasi diskusi hanya 10 Siswa yang mampu mengajukan pertanyaan, dan hanya 14 siswa yang mampu memahami memecahkan materi atau pembahasan yang dipaparkan dalam presentasi diskusi. Jadi dapat diketahui bahwa kondisi siswa di kelas XI IPS 2 kurang aktif bahkan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas, hanya didominasi oleh beberapa siswa saja. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru sosiologi kelas XI IPS 2, hasil belajar dari 36 siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih di bawah standar, dengan hanya delapan siswa yang mencapai nilai KKM. Sisanya, siswa belum mencapai nilai KKM. Sehingga Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi dalam pembelajaran dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas (siswa kurang aktif), sehingga perlu dicari model pembelajaran yang dapat meningkatkan

keaktifan belajar siswa. Pemahaman materi yang disampaikan akan berubah dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan ketika keaktifan belajar di antara para siswa meningkat.

Dengan menggunakan model pembelajaran, guru dapat menstimulasi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Di antara berbagai pendekatan untuk mendorong keterlibatan siswa dalam proses tersebut, terdapat pembelajaran *Cooperative Learning* sebagai taktik instruksional bagi para pendidik (Novitasari, 2017). Tipe *Everyone Is Teacher Here* adalah salah satu dari sekian banyak jenis *cooperative learning* dan metode pembelajaran yang bagus untuk meningkatkan partisipasi individu dan kelompok di dalam kelas. Dengan bantuan teknik ini, setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengajar teman sebayanya. Selain itu, taktik ini juga mendorong siswa yang sebelumnya kurang berminat untuk berpartisipasi menjadi lebih tertarik (Asiza and Irwan, 2019). Penelitian sebelumnya (Fazri, 2017) menunjukkan bahwa *Cooperative Learning* tipe *Everyone is Teacher Here* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, yang mendukung temuan ini. Selain itu, model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sesuai dengan temuan (Vivih Silvia Nurlaelasari and Rosidah, 2020). Selain itu, (Halawa, Telaumbanua and Zebua, 2022) menunjukkan bahwa memanfaatkan penerapan model pembelajaran kooperatif menghasilkan peningkatan yang paling signifikan dalam hasil akademik siswa. Adapun menurut sabil (2023) mengenai pendekatan pengajaran taktik *Everyone Is A Teacher Here*, dapat mendorong keaktifan atau partisipasi siswa dalam ruang kelas yang dilihat secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mengenai model ini tampaknya menarik minat penulis.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PTK. PTK adalah jenis proyek penelitian di mana guru melakukan studi untuk mengatasi tantangan pembelajaran tertentu (Ekawarna, Salam and Anra, 2021). Menurut (Susilowati, 2018) menegaskan bahwa PTK adalah alat lain yang dapat membantu menutup kesenjangan pengetahuan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini terjadi sebagai hasil dari latihan yang dilakukan oleh siswa sendiri di kelas dengan menggunakan teknik yang disebut siklus

tindakan (daur ulang). Dalam penelitian ini, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi menjadi tahapan dalam setiap siklus.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus II diproyeksikan untuk mencapai tujuan dalam rangka mengatasi masalah rendahnya hasil belajar dan rendahnya keaktifan siswa. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Observasi, (Yaqin, 2017) mendefinisikan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan data secara sistematis mengenai fenomena yang sedang diteliti. Sebelum dan selama tindakan, observasi dilakukan. Untuk memastikan keadaan dan masalah yang ada di dalam kelas serta tindakan yang diperlukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa, metode observasi digunakan dalam penelitian ini yaitu beservasi partisipasi aktif yaitu melihat atau menyaksikan peristiwa, gerakan, atau proses dari data lapangan dan ikut serta dalam peristiwa-peristiwa di dalamnya, maka dilakukan observasi terhadap sekolah, guru mata pelajaran, dan siswa untuk penelitian ini; (2) Wawancara, yaitu Sesi tanya jawab lisan dengan dua orang atau lebih yang terfokus pada suatu pokok pembahasan atau masalah tertentu. Sehingga dalam penelitian ini diperlukan wawancara dengan guru mata pelajaran untuk dapat mengetahui informasi terkait data awal kelas serta situasi yang dialami selama pembelajaran sosiologi berlangsung; (3) tes, menurut Kadir (2015) menegaskan bahwa tes berfungsi sebagai salah satu jenis alat penilaian untuk mengukur sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran sudah tercapai, yang didalamnya mencakup evaluasi hasil belajar. Sehingga pada tahap akhir peneliti dan guru memberikan tes berupa soal pilihan ganda untuk dapat melihat sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran; serta (4) Dokumentasi, Menurut (Hanandini, 2019) yaitu catatan khusus pengumpulan data dari sumber non-insani, seperti dokumentasi berupa foto-foto yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung dan dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan sebagai data dalam penelitian ini. Adapun analisis data yang dapat digunakan menurut S. Nasution (1996) yaitu: display data, reduksi data serta kesimpulan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kusrini (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *Everyone*

*Is Teacher* digunakan untuk mengajarkan siswa bagaimana belajar sendiri dan secara kolaboratif. Model ini juga membantu mereka mengembangkan sifat tidak takut menghadapi ketidakpastian dan mengajukan pertanyaan. Untuk memaksimalkan kondisi belajar, model pembelajaran ini juga membutuhkan partisipasi siswa. Dengan kata lain, siswa tidak boleh lesu atau melamun selama pembelajaran, siswa di tekankan untuk berpartisipasi aktif dalam membuat pertanyaan dan jawaban. Menurut pernyataan Aulia (2022), tugas pembelajaran memiliki potensi untuk melibatkan siswa baik secara individu maupun kelompok dalam pengalaman pendidikan mereka. Ketika siswa terlibat atau aktif dalam proses pembelajaran maka dapat mengarah pada peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar mereka. Berikut ini adalah luaran dari penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan II.

### Siklus I

#### Keaktifan Siswa

Merujuk pada hasil observasi terkait keaktifan siswa pada siklus I dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai kategori baik hanya sebesar 63,8%, dengan rincian 16,6% siswa tergolong sangat baik dan 47,2% siswa yang tergolong baik, sedangkan masih 36,1% tergolong keaktifannya belum memenuhi kategori baik dengan rincian 25% tergolong kurang baik dan 11,1% tergolong tidak baik. Artinya keaktifan siswa belum mencapai keterlaksanaan 80% aktif dalam pembelajaran sosiologi dengan menerapkan *Cooperative learning* tipe *everyone is teacher here*. Siswa kurang aktif dalam memberikan tanggapan atau jawaban terkait pertanyaan yang diajukan, yang menjadi alasan mengapa 36,1% siswa tidak berpartisipasi secara aktif di kelas, selain itu juga siswa tidak mendengarkan jawaban atau tanggapan temannya dengan baik ketika berpendapat, siswa kurang berani mengemukakan pendapat dan tidak terlibat memecahkan pertanyaan yang telah diajukan. Oleh karena itu pada siklus ke II akan di lakukan perbaikan-perbaikan terkait kekurangan atau permasalahan yang ada pada siklus I.

#### Hasil Belajar Siswa

Setelah melihat hasil belajar siswa, terlihat bahwa: dari seluruh siswa, 21 siswa atau 58%, telah mencapai tingkat kelulusan minimum 75,

sementara 15 siswa atau 42% dari total siswa, belum memenuhi KKM 75. Setelah dilakukan analisis dan refleksi dengan guru mata pelajaran sosiologi, yang menyebabkan hasil belajar masih rendah adalah, masih ada siswa yang kurang memahami materi pembelajaran disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Everyone Is Teacher Here*, dan masih ada siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan temannya, hal ini karena siswa tersebut masih kurang serius dalam belajar. Sehingga pada siklus ke II Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Everyone Is Teacher Here* dan meminta dan memberikan motivasi pada siswa untuk belajar lebih serius serta melakukan refleksi tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siswa dengan menanyakan apa yang siswa pelajari, dan apa yang masih sulit dipahami.

### Kinerja Guru

Dari hasil observasi kesesuaian pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan guru, pada siklus I menunjukkan kegiatan pembelajaran telah keterlaksana sebesar 82,6% dan 17,4% belum terlaksana, sehingga masih ada beberapa indikator yang tidak muncul pada saat observasi. dengan demikian, dari hasil data ini menunjukkan perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya supaya biasa terlaksana 100%.

### Siklus II

#### Keaktifan siswa

Hasil data kegiatan belajar untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada siklus II sebagai berikut.

Tabel 2. Data hasil Keaktifan siswa

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat baik	10	27,7%
2	Baik	21	58,3%
3	Kurang baik	5	13,8%
4	Tidak baik	-	-

Berdasarkan hasil observasi siklus II bahwa 86% siswa mencapai kategori baik dengan rincian 27,7% atau 10 siswa dengan kategori sangat baik dan 58,3% atau 21 siswa dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus II keaktifan siswa sudah mencapai indikator kinerja yakni 80%

siswa aktif dalam pembelajaran sosiologi menggunakan model yang diterapkan.

### Hasil Belajar Siswa

Sebanyak 30 siswa telah mencapai KKM (75) setelah pemberian ujian pada siklus II, sehingga terjadi peningkatan 25,3% pada hasil belajar siswa siklus II menjadi 83,3%, dan indikator kinerja yang mencapai 75% siswa mencapai KKM (75) atau telah terpenuhi.

### Kinerja Guru

Setelah melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung diketahui bahwa bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan telah mencapai indikator (100%). Semua langkah-langkah penting dalam penerapannya sudah diterapkan dengan baik oleh guru dan siswa, yang artinya telah terpenuhinya indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Berikut data yang mencakup siklus I dan siklus II:

Tabel 3. Ringkasan Keaktifan Siswa siklus I dan II

Keaktifan		
Siklus	Jumlah Siswa	Presentasi (%)
I	23	63,8 (%)
II	31	86 (%)
Peningkatan	22,2%	

Tabel 4. Ringkasan hasil belajar siswa Siswa siklus I dan II

Hasil Belajar Siswa		
Siklus	Jumlah Siswa	Presentasi (%)
I	21	58 (%)
II	30	83,3 (%)
Peningkatan	25,3%	

Tabel 5. Ringkasan hasil kinerja guru siklus I dan II

Tindakan Guru		
Siklus	Tindakan	Presentasi (%)
I	18	81,8 (%)
II	22	100 (%)
Peningkatan	22,2%	

### Pembahasan

#### Siklus 1

Berdasarkan hasil analisis peneliti pada siklus I menunjukkan dari 23 tindakan, 4 tindakan tidak dijalankan oleh guru dengan persentase keterlaksanaan sebesar 82,6% Dengan demikian, pelaksanaan model *Cooperative Learning Tipe Everyone Is Teacher Here* belum mencapai indikator keberhasilan keterlaksanaan 100%. Hal

ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1). Guru tidak memberikan klarifikasi apakah pertanyaan dan jawaban sesuai dengan materi pembelajaran 2). Guru tidak bertanya apa yang dapat siswa pahami dan mengerti dari proses pembelajaran yang telah berlangsung 3). Guru tidak melakukan refleksi atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilaksanakan 4). Guru tidak memberikan tepuk tangan sebagai bentuk apresiasi terhadap semua siswa yang terlibat aktif dan kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. 5) Siswa kurang aktif dalam memberikan tanggapan atau jawaban terkait pertanyaan yang diajukan. 6) Siswa tidak mendengarkan jawaban atau tanggapan temannya dengan baik ketika berpendapat. 7) Siswa kurang berani mengemukakan pendapat dan tidak terlibat memecahkan pertanyaan yang telah diajukan. 8) Masih ada siswa yang kurang memahami materi pembelajaran disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Everyone Is Teacher Here*. 9) Masih ada siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan temannya, hal ini karena siswa tersebut masih kurang serius dalam belajar.

Kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut berdampak pada keaktifan siswa yaitu 63,8% yang artinya belum memenuhi standar keaktifan sebesar 80% siswa aktif dalam kelas, berdampak juga terhadap rendahnya hasil belajar siswa, dari 36 siswa hanya 21 orang siswa yang mencapai ketuntasan (KKM) 75, artinya 15 siswa belum mencapai ketuntasan dan indikator keberhasilan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 58%. Hal ini berarti bahwa indikator keberhasilan dari hasil belajar siswa pada siklus I belum tercapai karena indikator variabel harapan dikatakan berhasil apabila ada peningkatan hasil belajar siswa sebesar 75% dan memenuhi ketuntasan minimal atau (KKM) yakni 75. Hasil penelitian ini senada dengan hasil kajian Halek, (2011), bahwa hasil belajar siswa rendah karena 75% siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tentang materi yang diajukan atau tidak menguasai materi, selain itu juga menurut Sulastri (2015) rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena kurangnya keterlibatan atau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu untuk mencapai tujuan penelitian yaitu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 2 SMAN 1 Narmada dengan menerapkan model

*Cooperative Learning Tipe Everyone Is Teacher Here* dilanjutkan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut pada siklus ke II

## Siklus II

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan pada siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan dan penambahan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Pada tahap pelaksanaan siklus I ditemukan beberapa kendala yang dilihat berdasarkan hasil refleksi. Oleh sebab itu pada siklus II ini dilakukan tindakan perbaikan antara lain yaitu guru melakukan seluruh aktivitas berdasarkan langkah-langkah model *Cooperative Learning Tipe Everyone Is Teacher Her* secara optimal. Perbaikan yang dilakukan yaitu: 1). Guru memberikan klarifikasi pada siswa apakah pertanyaan dan jawaban sesuai dengan materi pembelajaran 2). Guru bertanya apa yang dapat siswa pahami dan mengerti dari proses pembelajaran yang telah berlangsung 3). Guru melakukan refleksi atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilaksanakan 4). Guru memberikan tepuk tangan sebagai bentuk apresiasi terhadap semua siswa yang terlibat aktif dan kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. 5) Memberikan dukungan dan dorongan pada Siswa yang kurang aktif dalam memberikan tanggapan atau jawaban terkait pertanyaan yang diajukan. 6) Guru memberikan perhatian individual kepada siswa yang tidak mendengarkan jawaban atau tanggapan temannya ketika berpendapat selain itu juga Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mendengarkan dan merespons dengan baik ketika teman berpendapat. 7). Guru memberikan bimbingan dan dukungan tambahan bagi Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran atau memecahkan soal yang diajukan temannya dan memberi pujian kepada siswa ketika mereka mengemukakan pendapat atau mencoba menjawab pertanyaan, bahkan jika jawaban mereka tidak sepenuhnya benar. 8) Siswa yang kurang paham cenderung akan merasa kurang percaya diri dan takut salah. Oleh karena itu perlunya guru memberikan rasa aman pada siswa saat belajar sehingga siswa tidak cemas dan tidak takut bertanya jika mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran selain itu guru juga lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar

menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Everyone Is Teacher Here*. 9) Guru memberikan siswa motivasi untuk belajar lebih serius, guru juga dapat memberikan dorongan pada siswa untuk melakukan refleksi diri tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan. menanyakan apa yang siswa pelajari, apa yang masih sulit dipahami, dan bagaimana siswa bisa belajar lebih baik.

Setelah mengadakan beberapa perbaikan dan penambahan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I Sehingga proses pembelajaran pada siklus II ini juga menunjukkan adanya peningkatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru sebesar 17,4% yang semula persentase tindakan guru sebesar 82,6% menjadi 100% pada siklus II. Persentase tindakan guru pada siklus II ini sebesar 100% dan sudah mencapai indikator keberhasilan keterlaksanaan 100%, begitu juga dengan keaktifan siswa yang mengalami peningkatan 22,2% dari 63,8% menjadi 86% pada siklus II. Hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dengan ketuntasan sebelumnya 58% menjadi 83,3%, terjadi peningkatan sebesar 25,3%. Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dari siklus I dan II menunjukkan penelitian ini berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan.

Hasil penelitian penerapan model *Cooperative Learning Tipe Everyone Is Teacher Here* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 pada mata pelajaran sosiologi SMAN 1 Narmada mencapai hasil yang maksimal. Secara keseluruhan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik selama pelaksanaan siklus I dan siklus II. Dalam penerapan model pembelajaran ini, siswa telah diajarkan membentuk konsep belajarnya sendiri. Dengan membuat dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi, siswa telah melakukan pemantaban materi yang sedang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Royani dan Bukhari (2014) bahwa mengajukan pertanyaan sama dengan menunjukkan pola pikir seseorang sehingga dengan bertanya dapat mendorong kemampuan berpikir siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Ghazi (2021), Rieska (2012), Setianingrum (2015), dan Yusuf (2018) bahwa penerapan model *Cooperative Learning Tipe Everyone Is Teacher Here* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Selain itu, penerapan model *Cooperative Learning Tipe Everyone Is Teacher Here* ini juga

dapat meningkatkan sikap keberanian, kejujuran, keterbukaan, dan tanggung jawab individu siswa. Dalam pembelajaran yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran ini, guru membagikan kartu indeks kepada setiap siswa dan menyuruh siswanya menuliskan pertanyaan di kartu tersebut. Mau tidak mau siswa dituntut untuk berperan aktif menjawab pertanyaan yang didapat dari temannya. Melalui kegiatan bertanya, siswa akan berlatih menyampaikan gagasan dan memberikan respon terhadap pemahaman konsep dan fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan fokus kajian mata pelajaran sosiologi. Dalam proses pembelajaran ini siswa diharuskan menjawab pertanyaan, sehingga semua teman lainnya mendengarkan, maka jawaban didengar oleh semua siswa. Siswa yang sebelumnya belum tahu menjadi tahu, sedangkan siswa yang sebelumnya telah mengerti, menjadi semakin mengerti. Hal ini terbukti dengan hasil belajar siswa yang semakin meningkat. Lie (Isjoni, 2009) mengungkapkan bahwa pengajaran oleh teman sebaya lebih efektif daripada pengajaran oleh guru. Ini berarti, keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari guru saja, melainkan dapat juga dilakukan melalui teman lain, yaitu teman sebaya.

## KESIMPULAN

Penerapan model *Cooperative Learning Tipe Everyone Is Teacher Here* selama dua siklus penelitian tindakan kelas memberikan hasil yang lebih baik. Pada siklus I, hasil observasi guru mencapai 82,6%, yang meningkat menjadi tingkat implementasi penuh pada siklus II yang menghasilkan peningkatan diseluruh tingkat keaktifan, dan hasil belajar sesuai dengan indikator kinerja.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak sekolah, pihak guru dan pihak siswa atas kerjasamanya selama saya melangsungkan penelitian di SMAN 1 Narmada. Serta mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang sudah membantu dalam penyusunan artikel sehingga pada akhirnya artikel ini dapat saya selesaikan dan kepada teman-teman yang membantu saya selama proses penelitian berlangsung.

## REFRENSI

- Akhiruddin, R. (2018) Strategi Pembelajaran Sosiologi, Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur.
- Al Ghazi, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Everyone Is A Teacher Here Pada Pembelajaran Pai Materi Pokok Makanan Yang Lalai Dan Haram Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas 9 F Smp Negeri 4 Gresik. *Akademika*, 15(2).
- Asiza, N. & Irwan, M. (2019) *Everyone Is A Teacher Here*.
- Aulia, S. N., Suryanti, N. M. N., Malik, I., Masyhuri, M., & Adhecelan, H. (2023). Penerapan Metode Role Playing Berbantuan Media Film Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Pringgabaya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2364-2369
- Aunurrahman (2013). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Desy Kusriani, E. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIA MTs Ma'arif Al Ishlah Bungkal Tahun Pelajaran 2013/2014 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Ekawarna, E., Salam, M. & Anra, Y. (2021) 'Memilih Masalah Untuk Penelitian Tindakan Kelas: Bahan kajian untuk pelatihan Guru menyusun Laporan hasil PTK', *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), pp. 52–62.
- Fazri, Z. (2017) 'Penerapan model cooperative learning tipe everyone is teacher here untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran sosiologi pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017', *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 7(2).
- Halawa, A., Telaumbanua, A. & Zebua, Y. (2022) 'Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), pp. 582–589. Available at: <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.84>.
- Halek, D. H. (2011). Penerapan pembelajaran kooperatif odel investigasi kelompok berbasis out door study untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi lingkungan hidup untuk pembangunan berkelanjutan kelas XI SMA Muhammadiyah Kota Ternate(Decoral Dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Hanandini, D.A. (2019) 'implementasi strategi every one is a teacher here dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqh kelas viii madrasah tsanawiyah negeri 3 ponorogo semester genap tahun 2018/2019'. Iain Ponorogo.
- Huri Ahmad (2017) 'Upaya Meningkatkan Kesiapan Belajar Dan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Media " Sociology Expression Pocket " Siswa Kelas Xi Ips-1 Di Sman 1 Kauman Tulungagung', (2), pp. 13–17.
- Jannah, M. & Junaidi, J. (2020) 'Faktor Penghambat Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar', *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3), pp. 191–198.
- Kadir, A. (2015). Menyusun dan menganalisis tes hasil belajar. *AL-TA'DIB: Jurnal kajianilmu kependidikan*, 8(2), 70-81.
- Novitasari, D. (2017) 'Devi Novitasari Program studi Pendidikan Sosiologi Antropologi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta ABSTRAK'.
- Nurlaelasari, Vivih Silvia & Rosidah, A. (2020) 'Model Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa', in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, pp. 26–32.
- Royani, M. & Muslim, B. (2014). Keterampilan bertanya siswa SMP melalui strategi pembelajaran aktif tipe team quiz pada materi segi empat. *EDU- MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 22-28.
- Sabil, Q. M., Wadi, H., & Suud, S. (2023). Penerapan Metode Everyone Is Teacher Here Berbantuan Media Video Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Journal of Classroom Action Research*,

- 5(SpecialIssue), 82-87.
- Sulastri, S., Imran, I., & Firmansyah, A. (2015). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Online*, 3(1)
- Susilowati, D. (2018) 'Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran', *Jurnal ilmiah edunomika*, 2(01).
- Telaumbanua, A. *et al.* (2022) 'Case Method-Based Learning in AUTOCAD-Assisted CAD Program Courses', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), pp. 1324–1328. Available at: <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.4127>.
- Wadi, H., & Handayani, N. (2023). Penerapan Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Model Untuk Meningkatkan Aktivitas Bertanya Menjawab Siswa Kelas X. 1 Ips Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 10 Mataram. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 6758-6765
- Yaqin, A.H. (2017) 'Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe everyone is a teacher here untuk meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran Pendidikan Agama Islam'. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017.
- Yusuf, M. (2018). Peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sd dengan menerapkan strategi everyone is a teacher here pada model pembelajaran kooperatif. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 18-29.